

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perusahaan pasti memiliki upaya dalam meminimalkan kewajiban pajak yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik masih memenuhi peraturan perpajakan maupun melanggar peraturan perpajakan. Yang biasa disebut perencanaan pajak (*tax planning*), penghindaran pajak (*tax avoidance*), dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Berbagai kebijakan dapat dilakukan perusahaan untuk menurunkan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dalam metode akuntansi yang biasa mengurangi besaran pajak efektif. Dengan ini memilih pengukuran perencanaan pajak yang efektif dapat menggunakan tarif pajak efektif (*effective tax rate*).

Tarif pajak efektif sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk menunjukkan sejauh mana efektifitas manajer dalam memanajemenkan pajak perusahaan. Jika perusahaan memiliki tarif pajak yang telah ditetapkan biasa dinilai perusahaan tersebut telah semaksimal mungkin dalam memperkecil presentase pembayaran pajak perusahaan. Tarif pajak efektif juga dimanfaatkan oleh pembuat keputusan dalam menentukan peraturan mengenai sistem perpajakan perusahaan (I. Fahmi, 2015).

Penelitian mengenai *Effective Tax Rate (ETR)* dipilih karena banyak perusahaan yang memperdebatkan atau mempertanyakan tentang tarif pajak. Sehingga banyak faktor yang membuat besar atau kecilnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. *Effective Tax Rate (ETR)* merupakan ukuran beban perusahaan karena mengungkapkan tingkat pajak yang dibayarkan terhadap laba perusahaan. *Effective Tax Rate (ETR)* dapat digunakan sebagai indikator perencanaan pajak efektif. Semakin kecil nilai *Effective Tax Rate (ETR)* maka semakin baik perusahaan melakukan agresivitas pajak. Hal ini dapat dihitung dari beban pajak kini yang dibagi laba bersih sebelum pajak. Jika laba sebelum pajak jumlahnya lebih besar tapi total penghasilannya kecil maka dapat dikatakan bahwa perusahaan melakukan agresivitas pajak (Sumarsan, 2017).

Dari pengertian *Effective Tax Rate* di atas, adapun contoh perusahaan konsumen primer yang melakukan *Effective Tax Rate* Salah satu Kasus penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan multinasional yaitu perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melalui perusahaannya yang berada di Indonesia yaitu PT Bentoel Internasional Investama Tbk. *Tax Justice Network* melaporkan bahwa PT Bentoel Internasional Investama Tbk melakukan *tax avoidance* dengan dua cara yaitu pembayaran bunga utang melalui internal perusahaan serta pembayaran royalti, ongkos dan biaya IT. Penghindaran pajak PT Bentoel Internasional Investama Tbk, dilakukan dengan cara mengalihkan transaksi melalui anak perusahaan British American Tobacco di negara yang memiliki perjanjian pajak dengan pemerintah Indonesia.

Dalam laporannya, PT Bentoel Internasional Investama Tbk menyatakan pembayaran bunga utang senilai US\$ 164 juta atau Rp 2,25 triliun atas pinjaman dan royalti antar perusahaan dalam satu *intercompany loan*, ongkos dan imbalan IT kepada British American Tobacco. Hal ini menyebabkan rugi bersih yang ditanggung PT Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar 27%. Atas pembayaran tersebut pemerintah Indonesia menerapkan pajak sebesar 20% kecuali dengan Belanda. Selain itu, atas perjanjian tersebut, maka Bentoel mengakali dengan mendapatkan utang dari Rothmans Far East BV di Belanda. Padahal melalui rekening perusahaan Belanda ini, dana yang dipinjamkan ke Bentoel berasal anak perusahaan BAT di Inggris yaitu Pathway 4 (Jersey) Limited (Toto, 2019).

Dari skema tersebut, Indonesia seharusnya bisa mendapatkan penerimaan pajak dari Bentoel Internasional Investama sebesar 20% atau US\$ 164 juta yaitu sebesar US\$ 33 juta atau US\$ 11 juta per tahun. Skema pengalihan untuk memperkecil pembayaran pajak yang dilakukan oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk adalah melalui pembayaran royalti, ongkos dan biaya. Biaya yang harus dikeluarkan senilai US\$ 19,7 juta kepada beberapa anak perusahaan BAT di Inggris. Atas pembiayaan tersebut, Indonesia mengenakan pajak 20% atas royalti, ongkos dan biaya IT. Namun karena ada perjanjian pajak Indonesia-Inggris, maka pajak yang harus dibayar

hanya 15%. Maka dari skema ini, Indonesia kehilangan penerimaan pajak senilai US\$ 2,7 juta per tahun. Banyaknya kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, pada tahun 2017 berdasarkan laporan yang dibuat oleh penyelidik International Monetary Fund (IMF), menempatkan Indonesia di urutan kesebelas negara terbesar dengan banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan laporan tersebut diperkirakan 6,48 miliar dolar AS pajak yang tidak dibayarkan perusahaan kepada negara. Hal ini membuktikan bahwa tingginya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia

Ada beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan untuk membayar pajak antara lain yaitu : profitabilitas (keuntungan atau laba) dan *leverage* (utang).

Dalam penelitian ini profitabilitas sebagai variabel *independent* (bebas) yang diproksikan atau diukur melalui rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan suatu indikasi yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi ROA yang diperoleh suatu perusahaan maka keuangan di suatu perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Keadaan ROA yang positif menunjukkan dari total penjualan yang dihasilkan dari aktivitas operasi, perusahaan mampu menghasilkan laba. Begitupun sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan dari total penjualan yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atau biasa dikatakan perusahaan mengalami rugi. Akan tetapi profitabilitas yang tinggi akan berakibat pada tingginya penghasilan kena pajak perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi cenderung melakukan *tax burden* yang tinggi pula untuk menurunkan tingkat tarif pajak dengan menggunakan tarif pajak efektif (*effective tax rate*) yang seharusnya.

Dalam penelitian ini juga *Leverage* sebagai variabel *independent* (bebas) yang diproksikan atau diukur melalui *Debt Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk menilai utang dan modal dengan cara membandingkan antara seluruh total utang dengan seluruh total modal (Ariwita dkk, 2021).

Penelitian ini dilakukan karena penelitian sebelumnya masih memberikan hasil yang beragam karena menggunakan variabel, objek

penelitian serta tahun penelitian yang berbeda – beda. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas oleh penulis dan ada perbedaan dari penelitian – penelitian sebelumnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian lebih lanjut tentang penelitian yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas dan *Leveragae* terhadap *Effective Tax Rate* (Studi kasus pada perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021).**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah ditulis diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap *Effective tax rate* ?
2. Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate* ?
3. Apakah ada pengaruh profitabilitas dan *leverage* secara bersamaan terhadap *effective tax rate* ?

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini hanya membahas perbandingan pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *effective tax rate* pada perusahaan sub sektor makanan olahan yang tercatat dalam BEI tahun 2019 – 2021.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder seperti laporan keuangan tahunan perusahaan konsumen sub sektor makanan olahan yang tercatat dalam BEI tahun 2019 – 2021.
3. Dalam penelitian ini *effective tax rate* diukur menggunakan ETR.
4. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA.
5. Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan DER.

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho1 : Tidak ada pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*. pada perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021.
Ha1 : Ada pengaruh Profitabilitas dan terhadap *Effective Tax Rate*. Pada perusahaan sub sector makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021.
2. Ho2 : Tidak ada pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*. pada perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021.
3. Ha2 : Ada pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*. pada perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021.
4. Tidak ada pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* secara bersamaan terhadap *Effective Tax Rate*. pada perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021.
5. Ha3 : Ada pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* secara bersamaan terhadap *Effective Tax Rate*. pada perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2021.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* secara bersamaan terhadap *Effective Tax Rate*.

F. Manfaat Penelitian

1. Agar mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan sub sektor makanan olahan yang tercatat di BEI periode 2019 – 2021 dan mencari tau penyebabnya.

2. Agar mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*. pada perusahaan sub sektor makanan olahan yang tercatat di BEI periode 2019 – 2021 dan mencari tau penyebabnya.
3. Agar mengetahui pengaruh Profitabilitas dan *leverage* secara bersamaan terhadap *Effective Tax Rate*. pada perusahaan sub sektor makanan olahan yang tercatat di BEI periode 2019 – 2021 dan mencari tau penyebabnya.

G. Sistematika Penulisan

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II :URAIAN TEORITIS

Bab 2 dalam penelitian ini terdiri dari landasan teoro, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Bab 3 dalam penelitina ini terdiri dari definisi oprasional, prosedur pengumpulan data, teknik analisis.

BAB IV :ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 dalam penelitian ini penulisan memaparkan hasil – hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.